

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Menurut Sukmadinata (dalam Allessio, 2018) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Menurut Danin (dalam Mappasere & Suyuti, 2019) penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelitian terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan maksud penelitian yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan tentang proses pelaksanaan dan implikasi pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara apa adanya (naturalistik) berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian.

##### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Menurut Rahardjo dan Gudnanto (dalam Rohmah, Fatimah, & Trisnawati, 2023) penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam. Selain

**Diah Intan Lestari, 2024**

**PEMBINAAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN  
MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN SUMUR LUBANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](https://repositori.upi.edu). | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

mempelajari karakter individu, juga membantu menentukan solusi atas permasalahan yang dihadapi individu tersebut.

Harapannya adalah ketika masalah yang dihadapi bisa terselesaikan. Maka individu tadi akan memiliki karakter dan cara berpikir yang lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mendalami kasus mengenai proses pembelajaran PAI dan pembinaan nilai karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDN Sumur Lubang dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam penelitian ini peran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrument yang kedudukannya sangat penting yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pelapor hasil dari penelitiannya. Maka dari itu kehadiran peneliti di lapangan menjadi patokan mengenai berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan, untuk menggali informasi lebih dalam peneliti diperlukan keterlibatannya secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yang berlokasi di SDN Sumur Lubang.

Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah selaku pimpinan di SDN Sumur Lubang dan sebagai informan mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDN Sumur Lubang, kemudian guru PAI SDN Sumur Lubang selaku informan inti dalam penelitian ini karena dianggap yang paling mengetahui keadaan di lapangan, wali kelas IV dan siswa kelas IV.

Sumber data yang dihimpun dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Dalam hal ini sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sumber data sekunder yaitu informasi yang dihimpun oleh peneliti untuk menunjang sumber utama. Sumber data sekunder dapat berupa buku referensi dan dokumen sebagai pendukung dan pelengkap sumber data primer. Data yang diperoleh yaitu mengenai pembinaan nilai karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDN Sumur Lubang.

## **A. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SDN Sumur Lubang, Guru PAI SDN Sumur Lubang, siswa-siswi kelas IV SDN Sumur Lubang Tahun Ajar 2023/2024 dengan jumlah 35 orang siswa, serta Wali Kelasnya . Dengan partisipan tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumur Lubang yang beralamat di Jl. Raya Salira Indah, Kp. Sumur Lubang Rt 13 Rw 04, Ds. Salira Indah, Kec. Pulo Ampel, Kab. Serang, Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena yang pertama sekolah ini memiliki Visi yang sejalan dengan judul penelitian ini.

## **B. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian dan sangat menentukan suatu penelitian. Menurut Menurut Sugiyono (dalam Sutrahitu, Patricia, Wibowo & Alifah, 2022) pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Untuk memperoleh data-data tersebut perlu adanya teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

#### **a. Observasi**

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (dalam Rizki, Doriza & Dudung, 2022) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang

mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Yusuf (dalam Bakiyah, Astuti, Yuniani & Indarsih, 2023) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif karena observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya mengamati kegiatan yang terdapat di lokasi penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut Sugiyono (dalam Alhamid & Anufia, 2019) observasi partisipasi pasif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti namun, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, hanya mendatangi tempat penelitian dan mengamati kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian tersebut. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif untuk mengetahui dan menganalisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan nilai karakter religius melalui pembiasaan membaca AlQur'an di SDN Sumur Lubang.

#### b. Wawancara

Menurut Fatihuddin (dalam Dewi, 2023) “teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face) dengan sumber data

(responden)”. Dalam penelitian ini informan yang pertama kali diwawancarai adalah Kepala sekolah, yang ke dua wakil kepala sekolah yang bertugas membantu pekerjaan kepala sekolah sesuai bidang masing-masing, yang ketiga adalah guru yang bertugas mengajar atau memberi materi pada siswa. Dalam melakukan wawancara sikap pewawancara harus pasif positif, artinya pewawancara tidak boleh bersikap superior, tidak boleh mendemonstrasikan ilmunya, pewawancara harus bersikap apa adanya.

Sedangkan menurut Berger (dalam Rammadan, 2023) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Subjek dari teknik wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Sumur Lubang. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembiasaan membaca Al-Qur’an.

#### c. Kuesioner/Angket

Teknik kuesioner merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis pula oleh responden. Pengertian kuesioner menurut Sugiyono (dalam Raharjo & Prasetyo, 2016) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terstruktur atau tertutup, dimana pernyataan sudah memiliki opsi atau alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan tersebut dengan menulis tanda tertentu sesuai dengan petunjuk untuk mengisinya. Kuesioner diberikan untuk membantu

peneliti agar mengetahui implikasi nilai karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDN Sumur Lubang.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu instrument pokok dan instrument penunjang. Instrument pokok merupakan peneliti itu sendiri sedangkan instrument penunjang merupakan pedoman observasi dan pedoman wawancara Arikunto (dalam Makbul, 2021).

- a. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (dalam Prasetio, 2019) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan. Menurut Moleong (dalam Efendi, 2016) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.
- b. Instrumen penunjang adalah untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok. Instrumen penunjang pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan. Menurut Moleong (dalam Hutapea, Siahaan, Hutahaean, Hasibuan & Apriani, 2023) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data,

analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

### **C. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (dalam Octaviani & Sutriani, 2019) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat mengumpulkan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiono, 2019).

Hal yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap data yaitu menganalisa lalu mendeskripsikan dalam bentuk tulisan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan penelitian melalui observasi, wawancara, studi kasus, dan dokumentasi dalam pembinaan nilai karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SDN Sumur Lubang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1994) dalam (Ibrahim, 2018) yaitu terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (dalam Widayari, 2016) yaitu Interactive Model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019).

#### **D. Validitas Data Penelitian**

Sugiyono (dalam Makbul, 2021) mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sugiyono (2013:270-275) secara lebih detail menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut :

##### **1. Triangulasi (Sumber Data, Waktu, Teknik Pengumpulan Data)**

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Waktu triangulasi, waktu juga dapat mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

c. Teknik pengumpulan data, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

##### **2. Diskusi Teman Sejawat**

Validitas data dengan berdiskusi kepada teman sejawat juga peneliti lakukan agar data temuan lebih akurat. Dalam hal ini, peneliti berdiskusi dengan teman seperbimbingan agar lebih memahami mengenai data temuan.